Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Acc 4 dilanjutkan ke sidang munaqasyah
1 Nov 2022
Melia Afdayeni

Oleh :

AMRINA
4418016

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1444 H/ 2022 M

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

AMRINA
4418016

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Amrina, NIM. 4418016** Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul skripsi **"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan".**

Dalam penelitian ini pembahasan yang pertama di bahas adalah bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan, dan kedua bagaimana perkembangan dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan dan untuk mengetahui perkembangan dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-naratif. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian sejarah dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) historiografi, penulisan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi dengan sistematika sesuai buku Pedoman Penulisan Skripsi Prodi SPI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah sebuah Pondok Pesantren yang berdiri di Nagari Paninggahan dimana sebelum memiliki bangunan permanen sendiri seperti saat ini Pondok pesantren MTI Paninggahan beberapa kali pindah lokasi belajar yaitu pada awalnya di surau tinggi dengan menggunakan sistem *halaqah* oleh H. Djawaher Arsyad yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning, kemudian mendapat tanah wakaf sehingga pindah ke daerah Tabing Paninggahan dengan belajar berubah menjadi klasikal menggunakan meja kursi, lalu pindah kembali karena terjadi perselisihan antara Buya H. Djawaher Arsyad dengan Anduraem salah satu pengurus pondok pesantren MTI Paninggahan akibat partai politik, sehingga Buya H. Djawaher Aryad meminjam bangunan SD sebagai lokasi belajar sementara. Dan setelah waktu peminjaman bangunan SD berakhir, proses belajar santri pondok pesantren MTI Paninggahan kembali lagi ke lokasi awal yaitu surau tinggi dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang hingga saat ini.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sejarah, Perkembangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren secara istilah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah *santri*[1] dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan kyai.[2] Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Fungsi pondok pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam dituntut untuk mengembangkan fungsi serta peranannya, yaitu harus mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik.[3]

---

[1] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata santri berarti orang yang mendalami agama Islam

[2] Herman, DM, Sejarah Pesantren Indonesia, Jurnal Al- Ta'dib, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2013

[3] Moh. Nur Ariffin, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al- Amien Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 1995-2016,* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017), 1

Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan Islam, pesantren tentu memiliki peran dan tugas yang penting di masyarakat. Peran pesantren di masyarakat antara lain sebagai berikut[4] :

1. Menghasilkan ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama.
2. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama. Dengan kata lain memiliki kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata yaitu dalam rangka mengisi, membina, dan mengembangkan peradaban dalam perspektif Islami.
3. Mendidik para santri sehingga memiliki kemampuan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Berdasarkan sistem pendidikan yang dipakai, pesantren memiliki tiga tipe, yaitu: *Pertama*, Pesantren Tradisional (*salaf)*, Yaitu pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya menerapkan sistem pengajaran *halaqah* (penghafalan) yang dilaksanakan di masjid. Kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh para kyai pengasuh pondok. *Kedua*, Pesantren Modern (*khalaf* atau *asri*), yaitu tipe pesantren yang mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal. Penerapan pembelajarannya tampak pada penggunaan kelas saat belajar baik dalam

[4] Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia,* Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 11, Januari 2017

bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. Yang membedakannya dengan sekolah atau madrasah adalah pada porsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. *Ketiga,* Pesantren Komprehensif, yaitu tipe pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Dimana pengajaran kitab kuning menggunakan sistem *halaqah*[5] yang biasa diajarkan pada malam hari sesudah sholat magrib dan sesudah sholat subuh. Sedangkan proses pengajaran sistem klasikal diajarkan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah atau sekolah pada umumnya.[6]

Ketiga tipe pesantren tersebut menggambarkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berjalan serta berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dimensi kegiatan sistem pendidikan dilaksanakan oleh pesantren berujung pada perubahan baik secara

[5] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Halaqah berarti lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru di suatu tempat.

[6] Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*, Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2013

individual maupun kolektif. Perubahan itu terwujud dalam peningkatan persepsi terhadap agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.[7]

Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok juga telah berdiri sebuah pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Pondok pesantren ini didirikan pada 05 mei 1969 di bawah pimpinan Buya H. Djawaher Arsyad yang merupakan wujud kepedulian terhadap kehidupan beragama masyarakat Nagari Paninggahan khususnya. Pada awal berdirinya sistem pembelajaran pondok pesantren ini menggunakan sistem *halaqah* yang diadakan di dalam musholla dan khusus hanya mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning.[8] Kemudian Pondok Pesantren MTI Paninggahan berkembang menjadi pondok pesantren modern dengan berbagai fasilitas penunjang dalam pendidikannya. Menurut keterangan Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri, pada awal pendirian pembelajaran dilakukan di Surau Tinggi, karena murid yang terus mengalami peningkatan, maka pembelajaran MTI dipindahkan ke gedung belajar yang baru dibangun di daerah Tabing Parumahan Nagari Paninggahan. Kemudian pada tahun

---

[7] Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini),* Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2013

[8] Sisri Milawati, *Metode Pembelajaran Kitab Kuningdi Pondok Pesantren MTI Paninggahan*, (Skripsi, IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bukittinggi, 2017)

1971 terjadi kehebohan di dunia politik akibat partai Perti (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) yang menyebabkan pembelajaran kembali dipindahkan. Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri pondok pesantren mengupayakan untuk meminjam gedung SD yang ada di Parumahan, Nagari Paninggahan selama delapan bulan sebagai tempat belajar sementara. Setelah itu pembelajaran kembali ke surau tinggi di Subarang Nagari Paninggahan dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang sampai saat ini. Pondok pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).[9]

Pondok pesantren MTI Paninggahan ini telah melewati berbagai macam proses perubahan, perjuangan dari berbagai pihak dan juga dukungan dari masyarakat Paninggahan Khususnya. Selain itu Pondok Pesantren merupakan satu-satunya Pondok Pesantren yang ada di Nagari Paninggahan.

Dari pemaparan diatas, maka tulisan ini diberi judul "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan*". Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan dari tahun 1969 sampai tahun 2021.

[9] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 9 Maret 2022, pukul 09.30 Wib

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni :

a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan di Kabupaten Solok ?
b. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan di Kabupaten Solok ?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

a. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah batasan tentang peristiwa dalam waktu tertentu, patokan utama dalam sejarah adalah waktu kejadian.[10] Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1969 sampai tahun 2021. Alasan penulis mengambil batas awal tahun 1969 karena pada tahun tersebut adalah tahun berdirinya pondok pesantren MTI Paninggahan. Dan pada tahun 2021 sebagai batas akhirnya sebab pondok pesantren tersebut masih berdiri dan berkembang.

---

[10] Irhas. A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian.* (Jakarta: Hyfa Press, 2003). Hlm. 53

b. Batasan Spasial

Batasan spasial dalam penelitian ini yaitu Nagari Paninggahan. Karena Pondok Pesantren MTI Paninggahan berada di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis dalam penelitian ini adalah sejarah perkembangan pondok pesantren MTI Paninggahan serta faktor pendukung dan penghambat dari perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang :

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan
b. Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan
b. Untuk memberikan informasi mengenai Pondok Pesantren MTI Paninggahan
c. Untuk memberikan informasi mengenai Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

d. Sebagai ilmu pengetahuan bagi diri sendiri, mahasiswa sejarah khususnya dan mahasiswa pada umumnya.
e. Sebagai sumbangan untuk menambah karya ilmiah pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
f. Sebagai bahan literatur dan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
g. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti telah mencari, membaca dan memahami beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh M. Faishal Fahmy (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2018, dengan judul *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur 1955-2017*. Dalam penelitian ini M. Faishal Fahmy membahas bahwa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo karena perintah. Ketika awal pendirian pondok pesantren ini baru berupa pendidikan musholla. Akibat dari tuntutan zaman, pondok

pesantren ini mulai berkembang menjadi tempat pendidikan formal dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA). Perkembangan pesat Pondok Pesantren ini dimulai dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu, lahirnya pondok pesantren ini juga dipengaruhi oleh peristiwa G 30 S/PKI tahun 1965. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang sejarah dan perkembangan sebuah pondok pesantren, dan perbedaannya adalah objek serta lokasi penelitian.[11]

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Nur Ariffin, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel) tahun 2017, dengan judul *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan RejoMulyo Kota Kediri Tahun 1995-2016 M"*, dalam penelitian ini pondok pesantren Al-Amin didirikan dilatarbelakangi keadaan masyarakat khususnya kaum muda yang ada di wilayah Ngasinan Rejomulyo masih banyak kekurangan nilai agama pada dirinya. Selain itu juga karena keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlakul karimah kepada pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian penulis yaitu tentang sejarah dan perkembangan pondok

[11] M. Faishal Fahmy, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqa Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur 1955-2017*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018)

pesantren, dan yang membedakan adalah objek serta lokasi penelitiannya.[12]

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Syahril Shiddiq, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel) tahun 2018, dengan judul *"Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo (1998-2017)",* dalam penelitian ini Mohammad Syahril Shiddiq menjelaskan bahwa pondok pesantren ini resmi berdiri pada tahun 1998 ketika anak-anak para penggagas berdirinya pondok pesantren ini telah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Dan mengalami perkembangan dari segala aspek, seperti salah satunya dalam sistem pembelajaran yang awalnya mulanya hanya mengajarkan Al-Qur'an dan beberapa kitab Pondok Salaf menjadi Tabiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Fadillah. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu pada pembahasannya tentang sejarah perkembangan pondok pesantren dengan pembahasan penelitian penulis, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian serta lokasinya.[13]

Skripsi yang ditulis oleh Farida, (Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel) tahun 2010, dengan judul *"Pondok Pesantren Zainul Hasan*

---

[12] Moh. Nur Ariffin, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al- Amien Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 1995-2016,* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017)

[13] Mohammad Syahril Shiddiq, *Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo (1998-2017),* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018)

Genggong Probolinggo Tahun 1839-1952 (Studi Tentang Sejarah dan Aktivitas)", dalam penelitian ini Farida menjelaskan pada awal berdirinya pondok pesantren ini menggunakan rumah sendiri sebagai tempat belajar dan yang diajarkan hanya Al-Qur'an. Dalam pengembangan pondok pesantren ini berpegang pada satu prinsip yaitu mempertahankan sistem lama dan tidak menutup kemungkinan sistem baru yang dianggap lebih baik. Penelitian yang ditulis oleh Farida memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasannya tentang sejarah dan perkembangan sebuah pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah objek serta lokasi penelitiannya.[14]

Jurnal yang ditulis oleh Budiman dan kawan-kawan dengan judul *"Perkembangan Pesantren Modern Shalahuddin Al-Munawarah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 1994-2017",* jurnal ini membahas tentang latar belakang berdirinya, perkembangan serta faktor yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Modern Shalahuddin Al- Munawwarah, Vol. 4, No 1, Januari 2019.[15] Sedangkan penulis juga ingin mengetahui sejarah berdirinya serta faktor yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan.

---

[14] Farida, *Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Tahun 1839-1952 (Studi Tentang Sejarah dan Aktifitas),* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2010)

[15] Budiman dkk, *Perkembangan Pesantren Modern Shalahuddin Al-Munawarah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo 1994-2017,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah, Vol. 4, No. 1, Januari 2019.

Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan penulis teliti memiliki perbedaan dengan penelitian lain yang telah ada. Karena secara keseluruhan Pondok Pesantren MTI Paninggahan ini belum pernah diteliti secara mendalam. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan serta faktor pendukung dan penghambat dari perkembangan MTI Paninggahan tersebut.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul yang akan diteliti maka penulis akan menjelaskan :

Sejarah dalam pengertian umum adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Sejarah adalah sebuah disiplin ilmu yang menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau. [16] Secara ringkas sejarah mencakup hal-hal berikut, yaitu : waktu yang berurutan (kronologis), kebenaran memiliki sifat subjektif sebab perlu penelitian lebih lanjut, dan peristiwa sejarah mencakup tiga aspek, yaitu masa lampau, masa sekarang, serta masa yang akan datang.[17]

---

[16] Dudung Abdurrahman, M.Hum, *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 1-2

[17] Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian,* (Pontianak : Derwati Press, 2018). Hlm. 8

Perkembangan secara umum adalah proses berkembangnya sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perkembangan adalah perihal berkembang.

Pondok Pesantren, kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu فندوق (*funduq)* yang berarti ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar ngaji.[18]

MTI Paninggahan merupakan Pondok Pesantren yang terletak di Jorong Subarang Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih, dimana pondok pesantren ini memiliki jenjang pendidikan tsanawiyah dan aliyah.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah sejarah perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan dari tahun 1969 – 2021.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sejarah yang deskriptif naratif dengan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan dari penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

[18] Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 1, Januari- Juni 2016, Hlm. 24-25.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani yaitu "*heuriskein"* artinya menemukan. Istilah heuristik berhubungan dengan akar kata yang sama yaitu *eureka* yang berarti untuk "menemukan", jadi dapat dipahami bahwa heuristik merupakan tahapan mencari menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian.[19] Dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data awal dengan mendatangi objek penelitian dan wawancara secara langsung Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Selain itu penulis juga telah membaca beberapa skripsi yang membahas tentang Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber lisan yaitu wawancara, dengan mewawancarai pendiri dari Pondok Pesantren MTI Paniggahan serta surat izin pendirian Pondok Pesantren MTI Paninggahan dan sumber sekunder penulis ambil dari sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian penulis. Kemudian rencana penulis selanjutnya adalah kembali mengunjungi Pondok Pesantren MTI Paninggahan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang

[19] Wulan Juliani Sukmana, *Metode Penelitian Sejarah*, Vol. 1, No. 2, 2021.

berkaitan dengan penelitian penulis serta mewawancarai kepala sekolah, guru serta semua pihak yang terkait dengan penelitian penulis.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan proses dari menguji sumber, pada tahap ini setelah sumber-sumber terkumpul maka penulis akan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan untuk mengetahui kebenaran serta kelayakan dari sumber tersebut. Sumber tersebut dapat berupa benda, sumber tertulis maupun lisan yang kemudian akan diuji melalui serangkaian kritik, baik kritik ekstern atau kritik intern.

Kritik ekstern merupakan proses yang dilakukan untuk menguji keaslian sumber. Sumber tersebut benar atau tiruan, keutuhan sumber yaitu belum berubah baik dari segi bentuk atau isi. Sedangkan kritik intern adalah proses untuk menguji kelayakan atau kredibilitas sumber. Kelayakan sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kritik intern merupakan pengujian terhadap isi informasi dari sumber sejarah. Sumber yang diteliti pada proses ini akan dipakai dalam menyimpulkan fakta-fakta dari topik yang dibahas.[20]

[20] Dien Majdid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 225

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang diperoleh diketahui makna atau artinya. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Ada dua macam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan. Terkadang sebuah sumber memiliki beberapa kemungkinan. Dan sintesis artinya menyatukan. Jadi, interpretasi dilakukan dengan cara menguraikan fakta satu persatu untuk memperluas perspektif terhadap fakta tersebut. Setelah itu dapat ditarik kesimpulannya[21].

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian.[22] Penulisan hasil penelitian ini merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis melakukan penulisan skripsi dari data-data yang telah di dapatkan, dikritik dan diinterpretasikan. Penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun, merangkai, dan menuliskan rangkuman sejarah dengan ungkapan historis yang rasional dengan menggunakan sistematika yang sesuai dengan buku pedoman

---

[21] Drs. Alian, M. Hum, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, jurnal pendidikan dan kajian sejarah, Vol. 2, No. 2, 2012

[22] Drs. Alian, M. Hum, *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, jurnal pendidikan dan kajian sejarah, Vol. 2, No. 2, 2012

penulisan skripsi Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum terkait lokasi penelitian yaitu Nagari Paninggahan Kabupaten Solok yang meliputi letak dan kondisi geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan.

Bab ketiga membahas tentang Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang meliputi profil, visi dan misi, tujuan berdirinya, juga bagaimana perkembangan dari Pondok Presantren MTI Paninggahan, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari perkembangan Pondok Pesantren tersebut.

Bab keempat berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI PANINGGAHAN

A. Letak dan Kondisi Geografis

Nagari Paninggahan merupakan salah satu nagari yang terletak di wilayah Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Nagari Paninggahan merupakan daerah berbukit yang terbentang dari sisi bagian barat danau singkarak dan terletak pada koordinat 0,3957 LS 100,3227 BT, 407,0 meter diatas permukaan laut.serta memiliki luas 95,50 kilometer persegi atau 93,17 persen dari luas wilayah kecamatan Junjung Sirih. Adapun batasan wilayah dari Nagari Paninggahan adalah sebagai berikut[23] :

1) Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Datar
2) Sebelah Selatan : Nagari Muaro Pingai
3) Sebelah Barat : Koto Padang dan Padang Pariaman
4) Sebelah Timur : Danau Singkarak

Jarak Nagari Paninggahan ke pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 3 Km, jarak dari Nagari Paninggahan ke pusat pemerintahan Kabupaten/Kota terdekat 20 km, jarak Nagari Paninggahan ke Ibukota Kabupaten 40 Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi berkisar 80 Km. Dan

[23]Langgam.id, *Nagari Paninggahan, Junjung Sirih, Kabupaten Solok*, https://langgam.id/nagari-paninggahan-junjung-sirih-kabupaten-solok/ diakses pada 12 Juni 2022, pukul 09.00 Wib

memiliki luas 95,50 kilometer persegi atau 93,17 persen dari luas wilayah kecamatan Junjung Sirih yang terdiri dari Sawah, Ladang, perkebunan, permukiman, jalan, hutan, tanah kosong dan lain sebagainya.[24]

Tabel 2.1

Pembagian Lahan Wilayah Nagari Paninggahan

No	Lahan	Luas (Ha)
1.	Hutan	4049,20
2.	Sawah	1723,78
3.	Perkebunan	1146,00
4.	Pemukiman	955,00
5.	Ladang	907,25
6.	Jalan	477,50
7.	Tanah Kosong	286,50
8.	Lainnya	4,78

[24] Langgam.id, *Nagari Paninggahan, Junjung Sirih, Kabupaten Solok*, https://langgam.id/nagari-paninggahan-junjung-sirih-kabupaten-solok/ diakses pada 12 Juni 2022, pukul 09.00 Wib

Luas Seluruhnya	9950,00

Sumber: Data Profil Nagari Paninggahan Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat kesimpulannya bahwa wilayah Nagari Paninggahan terdiri dari berbagai lahan dengan berbagai fungsi dan ukuran. Dengan hutan yang memiliki wilayah yang ukuran terluas, dibawahnya ada sawah, perkebunan, pemukiman, ladang, jalan, dan lainnya dengan total luas wilayahnya adalah 9950,00 Ha.

B. Pemerintahan

Secara pemerintahan Nagari Paninggahan mulai terbentuk sejak Undang- undang Nomor 12 Tahun 1999 kembali berlaku yaitu tentang Otonomi daerah yang ditindak lanjuti sehingga melahirkan peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat tentang Peraturan Nagari dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 4 Tahun 2001 dan revisi Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2004 dengan kerangka *"Babaliak Banagari dan Babaliak Kasurau"*. Dalam sistem pemerintahan Nagari Paninggahan dipimpin oleh Wali Nagari yang setara tingkatnya dengan lurah yang dibawahnya

terdapat beberapa jorong atau desa[25]. Di Nagari Paninggahan terdapat enam jorong yaitu[26]:

Tabel 2.2

Jorong Nagari Paninggahan

No	Jorong	Luas (Ha)
1.	Gando	1909
2.	Koto Baru Tambak	2000
3.	Kampung Tangah	1515
4.	Ganting Padang Palak	443
5.	Parumahan	1734
6.	Subarang	1949
Jumlah		9550

Sumber : Kecamatan Junjung Sirih Dalam Angka 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat kesimpulannya bahwa Nagari Paninggahan memiliki enam buah jorong dengan jorong Koto Baru

[25] Ensiklopedia Dunia, *Paninggahan, Junjung Sirih, Solok*, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Paninggahan,_Junjung_Sirih,_Solok diakses pada 12 Juni 2022, Pukul 09.30 Wib

[26] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan junjung sirih dalam angka 2021*. (Kayu Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021). Hlm. 15

Tambak yang memiliki ukuran wilayah terluas dan jorong Ganting Padang Palak yang memiliki ukuran wilayah terkecil.

C. Kependudukan

Secara keseluruhan masyarakat di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat jumlah penduduknya mencapai 10911 jiwa yang terdiri dari 5523 jiwa laki-laki dan 5388 jiwa perempuan.[27] Keadaan sosial ekonomi masyarakat Nagari Paninggahan dapat dilihat dari angkatan kerja yang ada. Secara keseluruhan masyarakat paling dominan menekuni pekerjaan dibidang pertanian dan perikanan dengan persentase kurang lebih sebanyak 60%. Hal tersebut jelas karena Nagari Paninggahan berlokasi di daerah perbukitan dan di tepi danau. Selain itu juga ada pedagang dengan persentase sebanyak kurang lebih 15%, diikuti oleh PNS dengan persentase sebanyak 3%, pertukangan dengan persentase 4%, wiraswasta dengan persentase 10% dan profesi yang lainnya dengan persentase kurang lebih 11%.[28]

---

[27] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan junjung sirih dalam angka 2021*. (Kayu Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021). Hlm. 49

[28] Ensiklopedia Dunia, *Paninggahan, Junjung Sirih, Solok*, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Paninggahan,_Junjung_Sirih,_Solok diakses pada 12 Juni 2022, Pukul 09.30 Wib

D. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan ialah sebuah proses dalam pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kritis, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3.[29]

Pendidkan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Secara umum pendidikan berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Seseorang yang telah mendapat pendidikan diharapkan akan dapat berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali akan diperoleh dalam lingkungan keluarga (pendidikan non formal), kemudian

[29] Riani, *Pentingkah Pendidikan ?*. (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021). Hlm. 1-7

lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan juga lingkungan masyarakat (pendidikan non formal)[30].

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat/yayasan secara berjenjang dan terstruktur mulai dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan formal ini sendiri adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berpotensi, yang sehat secara jasmani, rohani serta memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Negara.[31] Di nagari Paninggahan terdapat 27 lembaga pendidikan formal baik itu SMA, MA, SMP, MTS SD, MI dan juga TK. Berikut adalah lembaga pendidikan formal yang ada di Nagari Paninggahan.

[30] Yayan Alpian, M.Pd dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1, No. 1, Februari 2019

[31] Riani, *Pentingkah Pendidikan ?*. (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021). Hlm. 12

Table 2.3

Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Atas Nagari Paninggahan

No	Nama Lembaga	Alamat	Status	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Junjung Srih	Gando	Negeri	453
2.	MAS. Tarbiyah Islamiyah Paninggahan	Subarang	Swasta	318

Sumber : Data Profil sekolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan formal tingkat Atas SMAN 1 Junjung Srih lebih banyak peminatnya dengan jumlah siswa sebanyak 453 orang dibandingkan MAS. Tarbiyah Islamiyah Paninggahan dengan jumlah siswa sebanyak 318 orang.

Table 2.4

Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Menengah Pertama Nagari Paninggahan

No	Nama Lembaga	Alamat	Status	Jumlah Siswa
1.	SMPN 1 Junjung Sirih	Kampung Tangah	Negeri	454

2.	MTS Tarbiyah Islamiyah Paninggahan	Subarang	Swasta	682

Sumber : Data Profil Sekolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan formal tingkat menengah MTS Tarbiyah Islamiyah Paninggahan lebih banyak peminatnya dengan jumlah siswa sebanyak 682 orang dibandingkan SMPN 1 Junjung Sirih dengan jumlah siswa sebanyak 454 orang.

Untuk pendidikan formal tingkat dasar di Nagari Paninggahan terdapat 14 sekolah dasar dengan jumlah 12 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta yang tersebar di setiap jorong yang ada di Paninggahan. sedangkan untuk tingkat kanak-kanak terdapat 7 buah sekolah dan semuanya adalah sekolah swasta.[32]

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat oleh seseorang melalui keluarga dan juga lingkungan. Pendidikan non formal memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan

[32] Langgam.id, *Nagari Paninggahan, Junjung Sirih, Kabupaten Solok*, https://langgam.id/nagari-paninggahan-junjung-sirih-kabupaten-solok/ diakses pada 12 Juni 2022, pukul 09.00 Wib

penekanan pada penguasaan pengetahuaan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.[33] Selain pendidikan formal di Nagari Paninggahan juga terdapat banyak lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ/TPSQ dan MDTA. Berikut non formal yang ada di Nagari Paninggahan.

Tabel 2.5

Data Lembaga Pendidikan Non Formal di Nagari Paninggahan

No	Nama Lembaga	Alamat
1.	TPQ/ TPSQ Baitussalam	Gando
2.	TPQ/ TPSQ Baitul Ikhlas	Gando
3.	TPQ/ TPSQ Al Ihsan	Gando
4.	TPQ/ TPSQ Al- Asra	Gando
5.	TPQ/ TPSQ Surau Talago Gondan	Gando
6.	TPQ/ TPSQ Baitul Mukminin	Gando
7.	TPQ/ TPSQ Al mukmin	Kampung Tangah
8.	TPQ/ TPSQ Daruttaqwa	Kampung Tangah

[33] Riani, *Pentingkah Pendidikan ?*. (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021). Hlm. 13

9.	TPQ/ TPSQ Surau Taqwa	Kampung Tangah
10.	TPQ/ TPSQ Surau Gadang	Kampung Tangah
11.	TPQ/ TPSQ Muhajirin	Kampung Tangah
12.	TPQ/ TPSQ Surau Tabing Biduk	Kampung Tangah
13.	TPQ/ TPSQ Surau Darek	Gantiang Pd. Palak
14.	TPQ/ TPSQ Adh- Dhuha	Gantiang Pd. Palak
15.	TPQ/ TPSQ Baitul Makmur	Gantiang Pd. Palak
16.	TPQ/ TPSQ Al Furqon	Koto Baru Tambak
17.	TPQ/ TPSQ Jannatul Makwa	Koto Baru Tambak
18.	TPQ/ TPSQ Surau Tembok	Koto Baru Tambak
19.	TPQ/ TPSQ Al- Mursyid	Koto Baru Tambak
20.	TPQ/ TPSQ Nurus Sholeh	Koto Baru Tambak
21.	TPQ/ TPSQ Ulul Albab	Parumahan
22.	TPQ/ TPSQ Surau Gadang	Parumahan
23.	TPQ/ TPSQ Nurul Ihsan Karang	Parumahan

24.	TPQ/ TPSQ Surau Kariang	Parumahan
25.	TPQ/ TPSQ Darul Amal	Parumahan
26.	TPQ/ TPSQ Al- Munawwarah	Subarang
27.	TPQ/ TPSQ Sahara	Subarang
28.	TPQ/ TPSQ Bahrul Ulum	Subarang
29.	TPQ/ TPSQ Nurul Iman	Subarang
30.	TPQ/ TPSQ Nurul Ikhlas Karang	Subarang
31.	TPQ/ TPSQ Al- Ikhlas	Subarang
32.	TPQ/ TPSQ Nur Taqwa	Subarang
33.	TPQ/ TPSQ Darul Ma'arif	Subarang
34.	MDTA Baitussalam	Gando
35.	MDTA Baiturrahman	Koto Baru
36.	MDTA Darul Amal	Parumahan
37.	MDTA Surau Gadang	Parumahan

Sumber : Data Profil Nagari Paninggahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa di Nagari Paninggahan terdapat banyak sekali lembaga pendidikan non

formal TPQ/TPSQ diseluruh wilayah Nagari Paninggahan, di setiap Jorong yang ada pasti terdapat beberapa TPQ/TPSQ.

E. Keagamaan

Masyarakat Nagari Paninggahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 10911 orang dan semuanya menganut agama Islam. Sehingga tempat ibadah seperti masjid dan musala sangat dibutuhkan sebagai sarana beribadah masyarakat. Hal tersebut membuat masjid dan musola terdapat di berbagai jorong di nagari Paninggahan.[34]

Tabel 2.6

Jumlah Tempat Ibadah di Nagari Paninggahan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	12
2.	Musala	37
Jumlah		49

Sumber : Kecamatan Junjung Sirih dalam Angka 2021

Sesuai dengan peraturan Nagari nomor 3 Tahun 2013 tentang Kegiatan Magrib Mengaji, maka untuk melaksanakan peraturan tersebut dalam Nagari Paninggahan lahir kesepakatan tentang kewajiban belajar

[34] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan Junjung Sirih dalam Angka 2021*. (Kayu Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021). Hlm. 46

baca tulis Al Qur'an bagi semua pelajar dan usia sekolah di Nagari Paninggahan. Untuk terlaksananya Perna nomor 3 tahun 2013 ini wali nagari Paninggahan meminta dukungan semua pihak, baik guru di sekolah dan madrasah serta orangtua di rumah dan para Ninik Mamak, pemuda serta tokoh masyarakat untuk berperan mengawasi jalannya pelaksanaan ini. Tentu saja guru sekolah terutama madrasah memiliki peran terbesar dalam hal ini.[35]

Selain itu, di Nagari Paninggahan juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. untuk memperingati kedua hal tersebut. diadakan kegiatan tausiah dengan mengundang penceramah kondang disetiap masjid atau musala yang ada di Nagari Paninggahan dengan tema yang terkait dengan kelahiran dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dan akan diikuti oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan, tetapi kebanyakan yang mengikuti dari kalangan orang tua sedangkan kalangan anak-anak dan remaja hanya beberapa saja.[36]

Kegiatan lain juga diadakan dalam menyambut bulan suci ramadhan yaitu perlombaan di setiap surau seperti lomba MTQ,

---

[35] Sumbarkabsolok, *Paninggahan Pertegas PERNA Baca Tulis Al-Qur'an*, Kabupaten Solok, https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/11047/paninggahan-pertegas-perna-baca-tulis-al-quran.html diakses pada 12 Juni 2022 pukul 11. 11 Wib

[36] Angku katik, Tokoh Agama Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 10.30 Wib

berceramah azan, Asmaul Husna. Dan perlombaannya akan ditutup dengan acara makan bersama.[37]

Yasinan mingguan dilaksakan oleh masyarakat Nagari Paninggahan. kegiatan ini dilakukan oleh setiap kelompok masyarakat di setiap jorong dalam waktu satu minggu satu kali pada hari yang telah ditentukan bersama.[38]

F. Kebudayaan

Kebudayaan dalam istilah Antropologi menurut Koentjaraningrat (1990: 180) ialah seluruh sistem gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang diadobsi manusia dengan belajar. Kebudayaan adalah suatu hasil pemikiran manusia yang merupakan kata dasar "budaya". Masyarakat Nagari Paninggahan merupakan masyarakat yang masih sangat kental dengan adat dan tradisinya, seperti salah satu contohnya adalah acara hiburan orgen tunggal yang dilarang pelaksanaannya pada malam hari oleh para tokoh adat dan alim ulamanya.[39]

---

[37] Angku katik, Tokoh Agama Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 10.30 Wib

[38] Angku katik, Tokoh Agama Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 10.30 Wib

[39] Aan Nursyam, *Bentuk Penyajian Tari Adok Bukik Junjung Sirih Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok*, Jurnal Seni Pertunjukkan, Vol. 1 No. 1, Maret 2017

Budaya dan kearifan lokal masyarakat Minangkabau mengandung nilai Islam yang sangat tinggi. Budaya merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu masyarakat, sebab budaya adalah identitas. Budaya akan membuat suatu masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Solok termasuk Nagari Paninggahan menjadikan agama Islam sebagai corak dalam kebudayaannya. Dalam kebudayaan Minangkabau adat dikonsepkan sebagai *adat basandi syarak, syarak basandikan kitabullah, syarak mangato, adat mamakai.*[40]

[40] Kori Lilie Muslim, *Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau,* Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No. 1, Januari- Juni 2017

BAB III

PONDOK PESANTREN MTI PANINGGAHAN

A. Profil Pondok Pesantren MTI Paninggahan

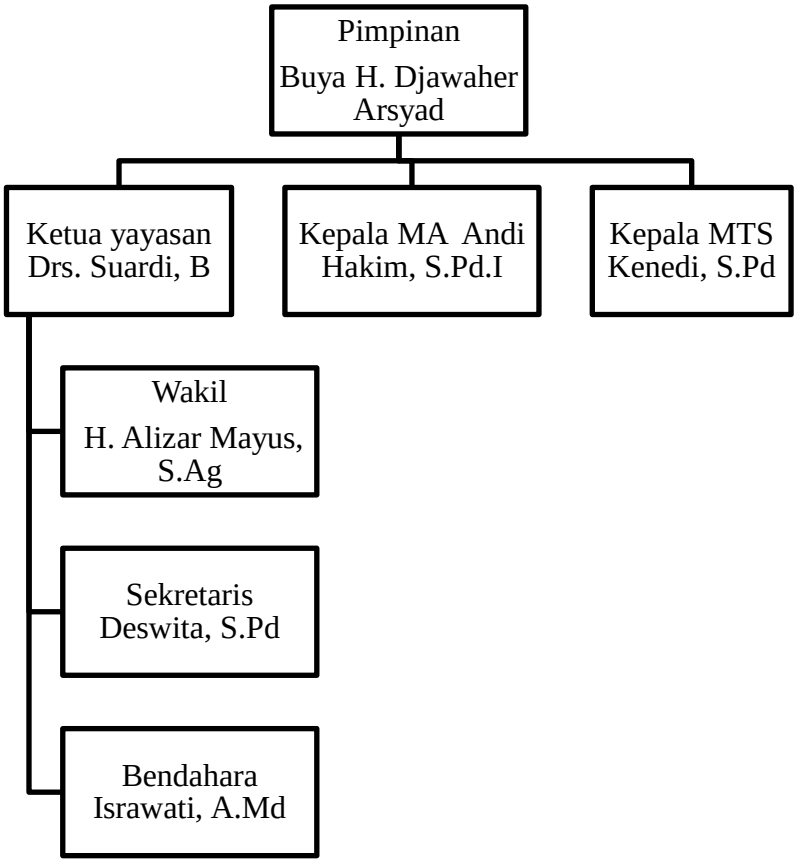
Pondok Pesantren MTI (Madrasah Tarbiyah Islamiyah) Paninggahan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang terletak di Nagari Paninggahan tepatnya di Jorong Subarang. Pondok pesantren ini memulai proses belajar mengajar sejak tanggal 05 Mei 1969 dengan pendirinya ialah Buya H. Djawaher Arsyad. Beliau juga telah berhasil membentuk yayasan untuk mengelola sistem pendidikan madrasah yang ada di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, yayasan ini berdiri pada bulan Agustus tahun 2000 dengan nama Yayasan Bustanul Abrar . Pendirian Yayasan Bustanul Abrar tercantum dengan akta notaris no : 16/VII/2000/PM.KBR[41]

Pada saat ini Pondok Pesantren MTI Paninggahan sudah memiliki bangunan belajar dengan tiga lantai. Selain itu pondok pesantren ini menaungi dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang saat ini dipimpin oleh Ustaz Kenedi, S.Pd dan Madrasah Aliyah (MA) yang saat ini dipimpin oleh Ustaz Andi Hakim, S.Pd. I. MTI Paninggahan juga termasuk Pondok Pesantren *Khalafiyah* (pesantren

[41] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

modern yaitu pesantren perkembangan dari pesantren salafi dengan mengikuti perkembangan zaman)[42] yang menjalankan tiga kurikulum, yakni kurikulum Kementrian agama, kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khusus pembelajaran kitab kuning. [43]

Berikut adalah susunan struktur organisasi dari Pondok pesantren MTI Paninggahan;



[42]Kompasiana, Model- Model Pondok Pesantren (Tipologi Pondok Pesantren), https://www.kompasiana.com/nurulmardhiyah/5ed7c5c3097f3656563c7673/model-model-pondok-pesantren-tipologi-pondok-pesantren diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 11.30 Wib

[43] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Dapat dilihat dari struktur organisasi di atas bahwa pimpinan teratas adalah Buya H. Djawaher Arsyad, di bawah beliau ada pimpinan yayasan serta wakil, sekretaris dan bendahara. Selain itu, juga ada kepala MA dan kepala MTs. Berikut untuk lebih jelasnya terkait struktur organisasi tersebut[44] :

1. Pimpinan

   Pimpinan bertugas sebagai kiai, *educator, manager, administrasi, supervisor, leader*/ pemimpin, *innovator dan Motivator* .

2. Pimpinan Yayasan

   Pimpinan yayasan bertanggung jawab penuh pada yayasan di samping melakukan arahan serta kebijakan umum, juga menetapkan peraturan yang akan dijalankan oleh seluruh *civitas* MTI Paninggahan.

3. Wakil Yayasan

   Wakil yayasan memiliki tugas yaitu membantu pimpinan yayasan dalam pelaksanaan kerja pimpinan untuk lebih terarah dan mencapai tujuan.

4. Sekretaris Yayasan

   Sekretaris bertugas membantu pimpinan dalam perencanaan, penjadwalan dan pengawasan jadwal yang baik.

---

[44] Bedrizal Zandra, *Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Website pada Yayasan Bustanul Abrar*,Skripsi, UMMY Fakultas Ekonomi, Solok, 2012

5. Bendahara Yayasan

   Bendahara bertugas membantu pimpinan dalam menerima, membukukan dan mengamankan keuangan yayasan. Menyediakan anggaran keuangan berdasarkan kebutuhan.

6. Kepala Madrasah Aliyah

   Kepala Madrasah Aliyah memiliki tugas sebagai perencanaan dan pengelola penyelenggara belajar mengajar di Madrasah Aliyah. Melaksanakan kurikulum yang telah disepakati, meningkatkan kualitas SDM (pengajar dan siswa) melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi para pengajar.

7. Kepala Madrasah Tsanawiyah

   Kepala Madrasah Tsanawiyah memiliki tugas sebagai perencanaan dan pengelola penyelenggara belajar mengajar di Madrasah Aliyah. Melaksanakan kurikulum yang telah disepakati, meningkatkan kualitas SDM (pengajar dan siswa) melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi para pengajar.

Pondok Pesantren MTI Paninggahan terletak di Nagari Paninggahan tepatnya berada di jorong Subarang Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Pondok Pesantren MTI Paninggahan berlokasi di tengah-tengah Nagari Paninggahan, serta berada di tepi jalan raya sehingga memiliki akses yang sangat mudah untuk dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua

maupun roda empat. Di sekeliling Pondok Pesantren MTI Paninggahan terdapat sungai dan sawah sehingga bisa menikmati pemandangan yang indah. Selain itu udaranya sejuk dan segar sebab pondok pesantren ini berdiri di Nagari yang penduduknya tidak terlalu padat serta kendaraan juga tidak banyak.[45]

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Agar terwujudnya harapan cita-cita untuk generasi muda masa depan, maka Pondok Pesantren MTI Paninggahan memiliki visi yaitu "Terwujudnya Generasi Islami, Unggul dalam Prestasi, IMTAQ, dan Peduli Lingkungan".

Misi Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah[46] :

1. Mendidik peserta didik untuk mendalami, mengembangkan, menerapkan serta mengajarkan ajaran Islam
2. Mempererat Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik
4. Meningkatkan prestasi keagamaan, akademik dan ekstrakurikuler serta keterampilan sebagai bekal hidup di masyakat
5. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kitab kuning

[45] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

[46] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

6. Membudidayakan kepribadian berakhlakul karimah terhadap orang tua, guru, sesama, dan lingkungan.

C. Berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan merupakan wujud kepedulian seorang putera Paninggahan terhadap kehidupan beragama masyarakat, yaitu masyarakat paninggahan khususnya. Dimana beliau adalah Buya H. Djawaher Arsyad. Buya H. Djawaher Arsyad lahir pada 01 Januari 1939 di Paninggahan, beliau menempuh pendidikan pertama di Sekolah Rakyat (SR) dan berhasil tamat pada tahun 1952, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Jaho Padang Panjang dan tamat pada tahun 1962. Setelah itu beliau kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung Bukittinggi selama satu tahun. Kemudian setelah tamat disana Buya H. Djawaher Arsyad langsung mengabdi sebagai tenaga pengajar di MTI Candung Bukittinggi.[47]

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan tahun 1969 Buya H. Djawaher Arsyad masih mengabdi di MTI Candung Bukittinggi sampai tahun 1971. Pada tahun 1971 beliau memutuskan untuk berhenti mengabdi dan menetap sebagai tenaga pengajar sekaligus pimpinan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang telah beliau

[47] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

dirikan. Lalu pada tahun 1987 beliau menunaikan ibadah haji ke Baitullah untuk memenuhi rukun Islam yang kelima.[48]

Buya H. Djawaher Arsyad selain berperan sebagai pimpinan dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan tetapi beliau juga berperan di tengah- tengah masyarakat, peran yang pernah beliau jalani antara lain :

1. Khatib tetap masjid Nagari Paninggahan pada tahun 1958 sampai tahun 2021.
2. Anggota DPRD Kabupaten Solok tahun 1977 sampai 2000.

Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Paninggahan merupakan salah satu sarana pendidikan berbasis pesantren yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membina generasi penerus di masa depan. Faktor utama yang menjadi latar belakang berdirimya Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah pengetahuan masyarakat yang sangat amat kurang tentang agama Islam yang menyebabkan banyak amalan masyarakat yang tidak sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur,an dan Hadist, selain itu juga karena belum adanya lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam yang berdiri di Nagari Paninggahan[49].

---

[48] Sisri Milawati, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinghi, 2018.

[49] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, pukul 10.00 Wib

Pondok pesantren MTI Paninggahan ini berdiri didorong oleh[50] :

1. Belum adanya wadah pendidikan formal untuk mengkaji ilmu agama
2. Belum adanya pendidikan tingkat menengah sebagai wadah pendidikan
3. Kurangnya motivasi untuk mempelajari agama
4. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang agama
5. Banyaknya amalan dalam masyarakat yang berbau animisme dan dinamisme (tidak sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits).

Pondok Pesantren MTI Paninggahan berdiri pada 1969 M. Pada awal berdiri dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem *halaqah* dan menerapkan sistem santri *kalong* yaitu dimana santri akan pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pembelajaran dan akan kembali lagi ke pondok pesantren MTI Paninggahan besok hari untuk mengikuti pembelajaran kembali serta khusus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning yang diadakan di dalam musala.

Proses pendidikan masa awal pendirian dilaksanakan di surau (musala) tinggi jorong Subarang Paninggahan, sejalan dengan meningkatnya semangat belajar santri serta kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan agama maka pada tahun 1970 pendidikan dipindahkan ke gedung belajar yang baru di daerah Tabing Parumahan

[50] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Paninggahan, disini proses pendidikan sudah menggunakan sistem klasikal atau menggunakan kursi meja dan pelajaran yang diberikan kepada santri masih tetap pelajaran agama yang bersumber dari kitab kuning. Namun pada tahun 1971 mengalami berbagai kendala dan terjadi kehebohan politik akibat kemunduran partai PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) yang menyebabkan proses pendidikan akhirnya kembali dipindahkan pada tahun 1972 M. Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri pondok pesantren mengupayakan untuk meminjam gedung SD yang ada di Parumahan Nagari Paninggahan selama delapan bulan sebagai tempat belajar sementara. Setelah itu proses pendidikan kembali lagi ke surau tinggi di Subarang Nagari Paninggahan.[51]

Melihat santri yang terus bertambah banyak para pengurus, pendiri serta masyarakat berdiskusi tentang penambahan bangun lokasi ruang belajar dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam musyawarah itu menghasilkan kesepakatan yaitu untuk menambah lokasi belajar dengan jalan menyewa atau mencari tanah wakaf. Akhirnya keluarga Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri menyatakan sikap dengan mewakafkan sebidang tanah yang terletak di samping surau (mushola) tinggi, dengan bantuan orang tua wali murid dan masyarakat pada saat itu dibangunlah sebuah gedung semi permanen beratap rumbia. Akhirnya pembangunan

[51]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, pukul 10.00 Wib

selesai dan pada tanggal 07 Juli 1977 di tempatilah kelas pertama MTI Paninggahan.

Lima tahun setelah menempati kelas pertama pengurus pesantren dengan bantuan masyarakat kembali memperluas lokasi pesantren dengan jalan membeli tanah yang masih selokasi dengan bangunan lama. Dan disinilah bangunan pesantren terus bertambah dan semakin luas, sampai saat ini Pondok Pesantren MTI Paninggahan sudah memiliki bangunan dengan tiga lantai. Selain bangunan tentu kualitas pendidikannya juga terus meningkat dengan terus memperbaiki manajemen kepengurusan pada Pondok Pesantren MTI Paninggahan.[52]

Adanya Pondok Pesantren MTI Paninggahan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat Nagari Paninggahan dan sekitarnya sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama Islam bagi anak-anak mereka. Manfaat yang dirasakan terlihat dari semakin banyaknya jumlah santri/santriwati, sehingga Pondok Pesantren MTI Paninggahan telah banyak melahirkan para mubaligh dan da'i yang telah mengembangkan ajaran agama Islam khususnya untuk masyarakat Nagari Paninggahan yang tidak memiliki

[52] Andi Hakim, S. Pd. I , Kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 11.00 Wib

kesempatan mengikuti pendidikan agama Islam ke Pondok Pesantren MTI Paninggahan.[53]

D. Perkembangan Masa Awal Tahun 1969

Dikatakan sebagai periode awal sebab periode inilah yang menjadi awal kehadiran Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Periode ini merupakan periode perintisan dimana awal berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Dimulai pada tahun 1969 pertama kalinya didirikan yang melaksanakan pendidikan hanya di sebuah surau (musala) dengan mengajarkan khusus ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning dan menggunakan sistem *halaqah.* Yang di maksud dengan kitab kuning ialah sebuah buku yang menggunakan tulisan Arab dengan tidak ada baris sehingga untuk membacanya harus memahami dasar-dasar bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, dan lainnya terlebih dahulu. Dikatakan kitab kuning sebab kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning yang memiliki kualitas rendah.[54] Berikut adalah bidang kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan:

1. Bidang kitab *Tarekh*
2. Bidang kitab *Nahwu*

---

[53]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

[54] Sisri Milawati, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, IAIN Bukittinggi, 2018.

3. Bidang kitab *Fiqih*
4. Bidang kitab *Tafsir*
5. Bidang kitab *Hadist*
6. Bidang kitab *Sharaf*
7. Bidang *Tauhid*
8. Bidang *tasawuf*[55]

Santri yang belajar di pondok pesantren MTI Paninggahan ini pada masa awal secara keseluruhan berjumlah 100 orang santri dimana santri tersebut merupakan masyarakat di Nagari Paninggahan saja karena itulah diterapkan sistem santri *kalong* yaitu dimana santri akan pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pembelajaran dan akan kembali lagi ke pondok pesantren MTI Paninggahan besok hari untuk mengikuti pembelajaran kembali.[56] Sistem santri *kalong* masih digunakan oleh pondok pesantren MTI Paninggahan hingga sampai saat ini, walaupun sudah ada sebagian santri ada yang tinggal di asrama pondok pesantren MTI Paninggahan. Hal itu disebabkan karena kurangnya lahan yang dimiliki untuk dibangun gedung asrama bagi santri pondok pesantren MTI Paninggahan.

---

[55] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

[56]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

Proses pendidikan santri berlangsung setiap hari kecuali hari jumat. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 Wib sampai waktu sholat zuhur, setelah masuk waktu sholat zuhur pembelajaran selesai dan dilanjutkan dengan sholat zuhur berjamaah baru setelah itu santri pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan tenaga pendidik pada masa awal ini hanya satu orang yaitu pendiri pondok pesantren sendiri Buya H. Djawaher Arsyad.[57]

E. Perkembangan Tahun 1970

Masyarakat yang semakin sadar dengan kebutuhan ilmu agama Islam maka menyebabkan santri terus bertambah, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi untuk melaksanakan proses pembelajaran di surau tinggi lagi. Karena ruangan yang sudah tidak bisa menampung santri, dan juga ruangan yang penuh membuat sanrti duduk berdekatan dan juga menyebabkan sirkulasi udara kurang lancar tentu hal tersebut membuat proses pendidikan dirasa sudah sangat tidak efektif lagi. Melihat kondisi tersebut salah satu orang tua dari teman Buya H. Djawaher Arsyad yang bernama bapak Mansurin mewakafkan tanah beliau yang ada di daerah Tabing Nagari Paninggahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Buya H. Djawaher yaitu "*Ambo dapek tanah wakaf di Tabiang, yang di*

[57] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

wakafan jo kak Mansurin,bapak jo ambo, bapak si Pon".[58] Akhirnya dibangun gedung di atas tanah wakaf tersebut sebagai tempat belajar yang baru. Dana untuk membangun gedung tersebut dikumpulkan dari orang tua wali murid dan juga bantuan dari warga sekitar.

Pembangunan gedung belajar dapat diselesaikan pada tahun 1970 dan proses pendidikan dipindahkan kesana. Sistem pembelajaran setelah pindah ke bangunan baru yang ada di Tabing, berubah dari sistem *halaqah* menjadi sistem klasikal atau menggunakan sistem kelas dengan meja dan kursi, namun pembelajaran yang diberikan masih lebih fokus tentang agama Islam yang bersumber dari kitab kuning tetapi sudah ada tambahan beberapa mata pelajaran umum. Berikut beberapa mata pelajaran di Pondok Pesantren MTI Paninggahan: [59]

Tabel 3.1

Mata pelajaran Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1970

No	Mata pelajaran kitab	Mata pelajaran umum
1.	Nahwu	Aljabar
2.	Syaraf	Ilmu ukur

[58]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

[59]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

3.	Fiqih	Ilmu Alam
4.	Tarekh	Bahasa Inggris
5.	Hadist	Bahasa Indonesia
6.	Tauhid	
7.	Tafsir	
8.	Tasawuf	

Sumber : Wawancara Ustaz Arba'I Mizen

Berdasarkan tabel di atas mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan bertambah dengan lima mata pelajaran umum, dimana sebelumnya hanya ada mata pelajaran kitab kuning saja.

Tenaga pengajar yang mengabdi di Pondok Pesantren MTI Paninggahan bertambah dan semuanya berasal dari masyarakat Paninggahan serta beberapa tokoh masyarakat. Berikut beberapa tenaga pengajar tersebut[60] :

[60] Arba'I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib

Tabel 3.2

Tenaga Pengajar Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1970

No	Tenaga Pengajar
1.	H. Djawaher Arsyad
2.	Ustaz Fadil
3.	Ustaz Nursalim
4.	Ustaz Arba'I Mizen
5.	Ustaz Syahril Alen
6.	Ustaz Dalimi
7.	Ustaz Rusli

Sumber : Wawancara Ustaz Arba'I Mizen

Proses pendidikan santri masih sama seperti masa awal yaitu berlangsung setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 08.00 sampai zuhur. Dengan jumlah murid yang bertambah dari tahun sebelumnya 100 orang menjadi 250 orang. [61]

[61] Arba'I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib

F. Perkembangan tahun 1971-1972

Pada tahun 1971 terjadi kehebohan politik. Yaitu terjadi kemunduran partai PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) dimana ia adalah partai yang berlandaskan politik aliran islam konservatif. Partai Perti ini sendiri lahir dan berkembang luas di Sumatera Barat, berada di posisi kedua di bawah Partai Masyumi (Islam Reformasi) pada Pemilu pertama di Indonesia tahun 1955. Tetapi pada awal pemerintahan orde baru berkuasa partai Perti mulai ditinggalkan oleh pengikutnya, dan Golkar muncul sebagai partai solidaritas, dengan kekuatan politik yang dominan baik ditingkat nasional maupun tingkat lokal termasuk di Sumatera Barat. Dominasi partai Golkar semakin terlihat sejak pemilu 1971, dimana Golkar jauh mengungguli Parmusi, Partai Perti, dan Partai Politik lainnya. Kekalahan Partai Perti di Sumatera Barat dalam Pemilu 1971 merupakan gejala mundurnya peranan politik aliran dalam mewarnai keberadaan partai politik yang dikalahkan oleh kehadiran partai solidaritas (Golkar). Hal tersebut tentu membuat heboh seluruh wilayah, khususnya wilayah Sumatera Barat.[62]

Kehebohan politik tersebut juga memberikan dampak kepada Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang menyebabkan proses belajar mengajar dihentikan, karena terjadi perselisihan antara H. Djawaher

[62] Syafrizal, *Analisis Sejarah*, Vol. 9 No. 2, 2020

Arsyad dengan Anduraem pengurus Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang disebabkan oleh politik. Dimana salah satu pengurus tersebut ingin terlibat dengan politik sedangkan H. Djawaher Arsyad selaku pendiri dan pimpinan tidak paham dan tidak ingin telibat dengan politik tersebut. Akhirnya, karena ketidak cocokan antara H. Djawaher Arsyad dengan pengurus Anduraem yang merupakan salah satu anggota dari partai p3 (Partai Persatuan Pembangunan) maka kemudian, pada tahun 1972 Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri berupaya meminjam bangunan SD yang ada di Parumahan Nagari Paninggahan untuk dijadikan tempat belajar sementara bagi santri Pondok Pesantren MTI Paninggahan selama delapan bulan.[63]

Kegiatan belajar mengajar saat pindah ke bangunan SD yang di pinjam tidak ada perubahan jam belajar, serta mata pelajarannya masih sama dengan lokasi belajar sebelumnya. Namun jumlah santri di Pondok Pesantren MTI Paninggahan berkurang dari yang sebelum pindah 250 menjadi 200 orang.[64] Sedangkan tenaga pengajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan Bertambah. Berikut tenaga pengajarnya :

[63]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

[64] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

Tabel 3.3

Tenaga Pendidik Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1972[65]

No	Tenaga Pengajar	No	Tenaga Pengajar
1.	H. Djawaher Arsyad	8.	Ustad Zubirman
2.	Ustad Fadil	9.	Ustad Zainuddin
3.	Ustad Nursalim	10.	Ustad Arba'I Mizen
4.	Ustad Dalimi	11.	Ustad Muchlis
5.	Ustad Syahril Alen	12.	K. Datuk Bagindo Basa
6.	Ustad Sahril	13.	Datuk Rajo Manuik Nan Gadang
7.	Ustad Rusli		

Sumber : Wawancara H. Djawaher Arsyad

G. Perkembangan Tahun 1973-1977

[65] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

Setelah delapan bulan pada tahun 1972 santri di Pondok Pesantren MTI Paninggahan sempat melaksanakan pendidikan dibangunan SD yang di pinjam akhirnya pendidikan kembali ke lokasi awal yaitu surau tinggi, karena masih belum mendapatkan lokasi baru sebagai tempat pendidikan. Maka Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, masyarakat sekitar, serta wali murid dari santri kembali berdiskusi untuk masalah ini. Akhirnya dibentuk Pengurus untuk membantu Buya H. Djawaher Arsyad dalam mengelola pesantren. Berikut adalah pengurus yang telah dibentuk:

1. *Pakih* Salih
2. Tando Katik Mulia
3. Kutar Katik

Buya H. Djawaher Arsyad dan keluarga besar beliau serta para pengurus berdiskusi akhirnya mendapatkan sebidang tanah yang diwakafkan oleh keluarga Buya H. Djawaher Arsyad sendiri yang berlokasi disamping surau tinggi. Dengan bantuan dana serta tenaga untuk bergotong royong dari orang tua wali murid serta masyarakat pada saat itu sebuah gedung semi permanen beratapkan rumbia dibangun. Ditempatilah gedung pertama Pondok Pesantren MTI Paninggahan. pada 07 Juli 1977.[66]

Selama proses pembangunan gedung, proses pembelajaran dilaksanakan di surau tinggi. Untuk waktu kegiatan belajar tidak ada

[66]H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

perubahan tetap sama yaitu berlangsung setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 08.00 sampai waktu sholat zuhur. Jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan bertambah kembali hingga mencapai 300 orang santri. [67]

Mata pelajaran yang diajarkanpun tidak ada perubahan, hanya bertambah beberapa saja, yaitu :

Tabel 3.4

Mata Pelajaran Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	**Mata pelajaran kitab**	**Mata pelajaran umum**
1.	Nahwu	Aljabar
2.	Syaraf	Ilmu ukur
3.	Fiqih	Ilmu Alam
4.	Tarekh	Bahasa Inggris
5.	Hadist	Bahasa Indonesia
6.	Tauhid	Bahasa Arab
7.	Tafsir	Akidah Akhlak

[67]Arba'I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib

8.	Tasawuf	

Sumber : Wawancara Arba'I Mizen

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren MTI Paninggahan juga tidak berubah hanya bertambah satu tenaga pengajar yaitu Ramian sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Bahasa Arab.[68]

H. Periode Perkembangan (tahun 1977-2000)

Periode perkembangan merupakan lanjutan dari periode sebelumnya yaitu periode awal atau perintisan. Untuk mencapai sistem pendidikan yang lebih baik, pondok pesantren tentu memerlukan perkembangan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntunan masyarakat. Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan sejak tahun 1977 mulai meningkat seperti bertambahnya bangunan sebagai ruang kelas hingga pada tahun 2000 Pondok Pesantren MTI Paninggahan berhasil mendirikan yayasan agar kualitas pendidikan semakin membaik.[69]

Sejalan dengan pendidikan di Indonesia yang mengalami kemajuan dan pendidikan itu yang membutuhkan legalitas serta perkembangan, begitu juga dengan pendidikan di Pondok Pesantren yang ada di

[68] Arba'I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib

[69] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Paninggahan. Sistem pendidikan pondok pesantren salafiah (pesantren tradisional/klasik) sudah tidak dapat lagi dipertahankan, karena santri yang akan melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan formal YANG memerlukan legalitas ijazah sebagai tanda telah menamatkan sekolah/pendidikan. Sedangkan ijazah yang diberikan oleh pihak pesantren waktu itu tidak mempunyai legalitas di lembaga pendidikan formal.[70]

Untuk mengatasi kemunduran pendidikan tersebut di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, maka dibukalah pendidikan madrasah yang mengadopsi kurikulum Departemen Agama dan Diknas pada tahun 1979. Pendidikan madrasah yang dibuka adalah tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.[71] Dengan menyediakan mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.5

Mata Pelajaran Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Pondok	Depag	Diknas
1.	Nahwu	Bahasa Arab	Matematika
2	Shorof	Akidah Akhlak	Bahasa Indonesia

[70] Bedrizal Zandra, *Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Website Pada Yayasan Bustanul Abrar,* Skripsi, UMMY Fakultas Ekonomi, Solok, 2012

[71] Bedrizal Zandra, *Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Website Pada Yayasan Bustanul Abrar,* Skripsi, UMMY Fakultas Ekonomi, Solok, 2012

3.	Fiqih	Syariah	Bahasa Inggris
4.	Hadist	Al Qur'an Hadist	PKN
5.	Tasauf		Ekonomi
6.	Ushul fiqih		Sejarah
7.	Tarekh		Geografi
8.	Tafsir		Penjas
9.			Biologi
10.			Fisika

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Pada tahun 1982 akhirnya Pondok Pesantren MTI Paninggahan diberikan kepercayaan untuk mengikuti ujian Negara pertama namun pelaksanaannya masih bergabung dengan sekolah negeri terdekat. Beberapa tahun Setalah Pondok Pesantren MTI Paninggahan berhasil memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah akhirnya MTI Paninggahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan ujian Negara sendiri di tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.[72]

[72] Bedrizal Zandra, *Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Website Pada Yayasan Bustanul Abrar,* Skripsi, UMMY Fakultas Ekonomi, Solok, 2012

Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren MTI Paninggahan yaitu masuk kelas untuk memulai jam pelajaran pukul 07. 30 Wib dan pulang ke rumah masing-masing setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Pondok Pesantren. Selanjutnya bagi santri yang tinggal di asrama, biasanya akan kembali lagi ke pondok setelah ashar dan kegiatan akan dimulai setelah maghrib. Kegiatan setelah maghrib ialah lebih mendalami lagi ilmu-ilmu agama, seperti mempelajari lagi kitab kuning, belajar berceramah dan belajar hal lain terkait ilmu agama Islam.[73]

Gedung Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang sebelumnya masih semi permanen direnovasi dan diperbaharui menjadi gedung permanen. pelaksanaannya dimulai dari gedung sebelah timur pada tahun 1986. Waktu terus berjalan banyak yang telah dihadapi demi membangun serta mengembangkan Pondok Pesantren ini, mulai dari usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sampai kepada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.[74]

Pada tahun 1999 pembangun gedung lantai dua pesantren kembali dilanjutkan. Disamping membangun pengurus juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki manajemen kepengurusan, tepatnya pada bulan Agustus tahun 2000 pengurus berhasi

[73]Mira Wati, Alumni MTI Paninggahan Angkatan 1988, *Wawancara Langsung*, Pada 19 Juni 2022, Pukul 16.30 Wib

[74] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

mendirikan yayasan yang diberi nama yayasan Bustanul Abrar. Dengan adanya yayasan tersebut diharapkan agar mutu pendidikan pesantren dapat lebih terkoordinir dengan baik.[75]

Tabel 3.6

Identitas Yayasan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Jenis	Keterangan
1.	Nama Yayasan	Bustanul Abrar
2.	No. Akta Notaris Yayasan	34 Tanggal 5 September 2016
3.	No. SK Kemenkumham	AHU-0037486.AH.01.04. Tahun 2016
4.	Nomor Statistik Pesantren (NSP)	510013020002

Sumber: Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pondok pesantren MTI Paninggahan telah berhasil mendirikan yayasan dengan nama Bustanul Abrar yang sudah dilengkapi dengan Nomor akta notaris, nomor sk kemenkumham serta NSP dari yayasan.

[75] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

I. Periode Pembaharuan (2000-2021)

Periode pembaharuan merupakan periode untuk mencapai sistem pendidikan yang baik. Perkembangan Pondok Pesantren setelah pada tahun 2000 telah mendirikan yayasan, selanjutnya pada tahun 2002 kepala madrasah aliyah dan tsanawiyah masing-masing telah memiliki kepala madrasah sendiri. Dimana pada tahun sebelumnya masih di pimpin oleh satu kepala madrasah yaitu oleh Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri.[76] Berikut adalah identitas Pondok Pesantren MTI Paninggahan tingkat Tsanawiyah dan tingkan Aliyah:

Tabel 3.7

Identitas Madrasah Tsanawiyah MTI Paninggahan

No	Jenis	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MTs. TI Paninggahan
2.	Status Akreditasi	Terakreditasi "B"
3.	No. Statistik Madrasah	1312020008
4.	Alamat Madrasah:	

[76] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

	Provinsi	Sumatera Barat
	Kabupaten	Solok
	Kecamatan	Junjung Sirih
	Nagari	Paninggahan
	Jorong	Subarang
	Jalan	Raya Subarang Paninggahan
	Kode Pos	27353
	Phone	(0755)7381060
5.	Identitas Kepala Madrasah:	
	Nama dan Gelar	Kenedy Mayus, S.Pd
	Pendidikan Terakhir	S1 Ekonomi UNP

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dilihat bahwa Pondok Pesantren MTI Paninggahan memiliki jenjang menengah pertama (*tsanawiyah*) dengan nama MTs. TI Paninggahan akreditasi "B" yang beralamat di jalan Raya Subarang Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih

Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Yang pada saat ini dipimpin oleh Kenedy Mayus, S.Pd.

Table 3.8

Identitas Madrasah Aliyah MTI Paninggahan

No	Jenis	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MAS. TI Paninggahan
2.	Status Akreditasi	Terakreditasi “B”
3.	No. Statistik Madrasah	131213020003
4.	Alamat Madrasah:	
	Provinsi	Sumatera Barat
	Kabupaten	Solok
	Kecamatan	Junjung Sirih
	Nagari	Paninggahan
	Jorong	Subarang
	Jalan	Raya Subarang Paninggahan
	Kode Pos	27353

	Phone	(0755)7381060
5.	Identitas Kepala Madrasah:	
	Nama dan Gelar	Andi Hakim, S.Pd.I
	Pendidikan Terakhir	S1 PAI STAIN Sech M Djamil Djambek Bukittinggi

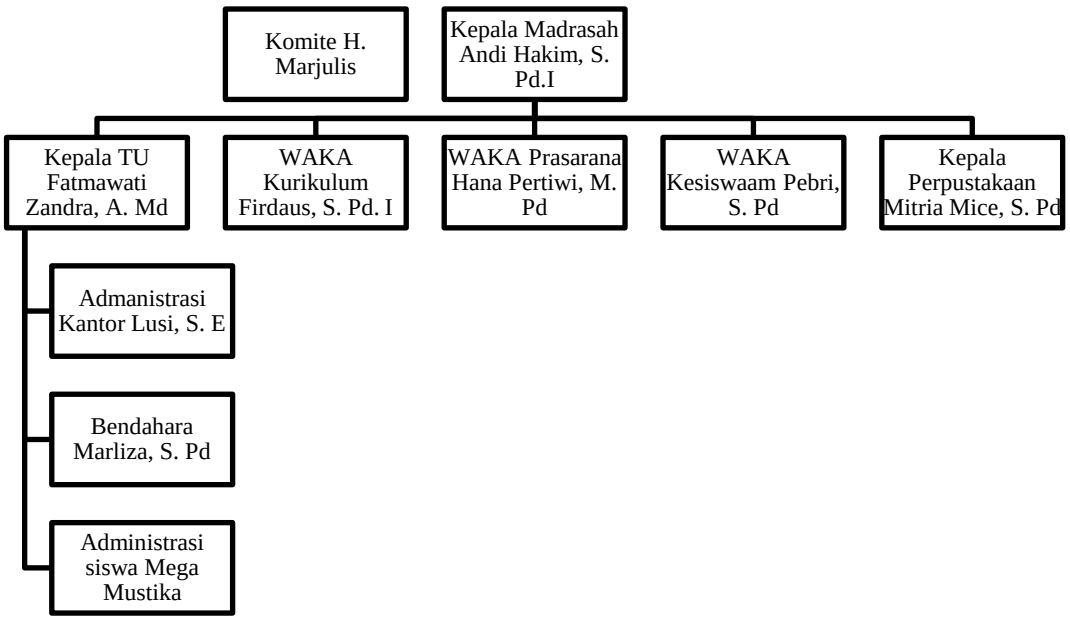
Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren MTI Paninggahan selain memiliki jenjang MTs juga memiliki jenjang menengah atas (*aliyah*) dengan nama MAS. TI Paninggahan akreditasi "B" yang beralamat di jalan Raya Subarang Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Yang pada saat ini dipimpin oleh Andi Hakim, S.Pd.I.

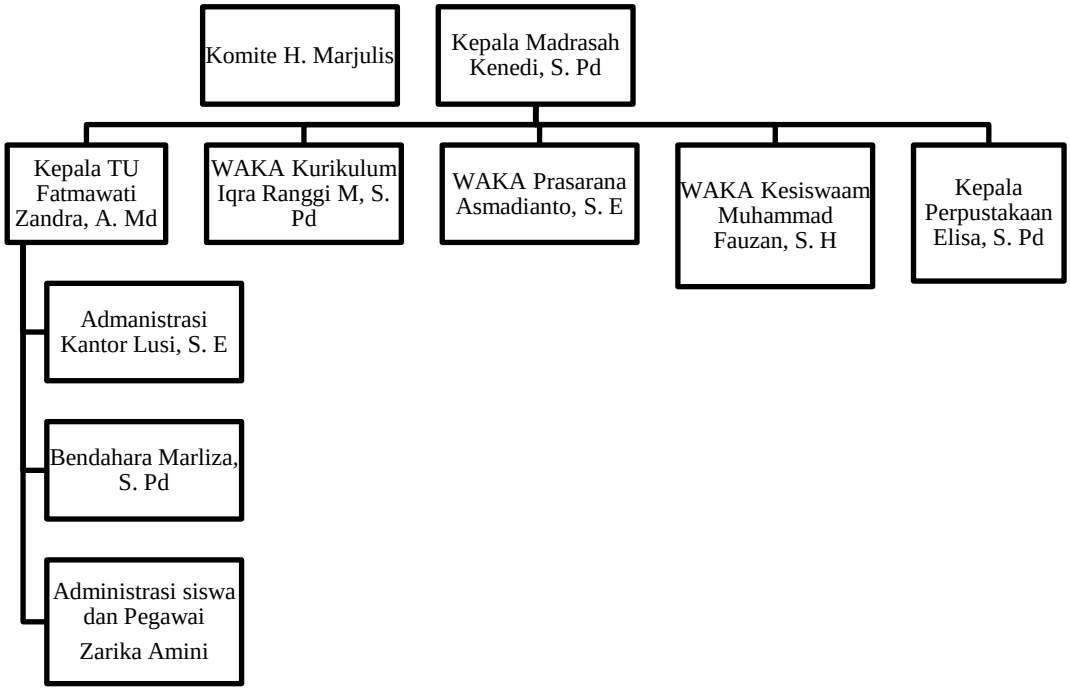
Setelah madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah memiliki kepala sekolah masing-masing, dibentuk struktur organisasi pada masing-masing tingkat. Struktur organisasi organisasi tersebut dibentuk dengan tujuan agar memudahkan dalam pengelolaan pondok pesantren. Berikut adalah sturuktur organisasinya[77] :

[77] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah



Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah[78]



Perkembanganpun terus berlanjut dari berbagai sisi. Agar tercapainya sistem pendidikan yang baik, pondok memerlukan pembaharuan pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntunan masyarakat.

[78] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Pada tahun 2015 pondok pesantren MTI Paninggahan mendapatkan bantuan dana dari Kementrian Agama Republik Indonesia untuk rehabilitas ruang kelas madrasah dan pembangunan tangga dari lantai 1 smpai lantai 3. Akhirnya pembangunan tangga tersebut selesai pada tahun 2016. Kemudian laboratorium komputer selesai dibangun dan bisa digunakan pada 13 Agustus 2017.[79]

Tidak hanya sampai disitu, pembangunan pondok pesantren MTI Paninggahan terus dilakukan. Pada tahun 2019 pondok pesantren MTI Paninggahan mendapatkan wakaf berupa tanah di daerah Tabing Nagari Paninggahan dari keluarga bapak Nazwardi Ivon. Tanah tersebut oleh pondok pesantren MTI Paninggahan dibangun Asrama sebab selama ini pondok pesantren MTI Paninggahan masih menggunakan sistem santri kalong dan juga dibangun pondok tahfidz. Pembangunan tersebut selesai dan asrama digunakan pada tahun ajaran 2021 walaupun dengan jumlah santri yang sangat terbatas.[80]

Pembangunan selanjutnya adalah surau tinggi yang merupakan tempat belajar santri pada masa awal pembangunan. Surau tinggi tersebut di bangun ulang dengan desain yang berbeda. Pembangunan tersebut

[79] Sosial media facebook, MTI Paninggahan Kabupaten Solok, diakses pada 8 Agustus 2022, Pukul 13.21 Wib

[80] Sosial media facebook, MTI Paninggahan Kabupaten Solok, diakses pada 8 Agustus 2022, Pukul 13.21 Wib

mulai dilakukan pada 23 september 2019. Pada tahun 2020 bangunan lama surau tinggi di robohkan. Baru pada sabtu, 22 mei 2021 surau tinggi di resmikan oleh Gubernur Sumatera Barat H. Mahyeldi Ansharullah. Pada peresmian tersebut pembangunan surau tinggi pondok pesantren MTI Paninggahan baru lantai 1, dalam perencanaan surau tinggi tersebut akan dibangun asrama dan lantai 3 akan di bangun gedung parker. Pembangunan surau tinggi tersebut masih terus berlanjut hingga saat ini.

Perkembangan santri di pondok pesantren MTI Paninggahan dapat dilihat dari jumlah santri yang berhasil lulus setiap tahunnya. Berikut adalah tabel data jumlah santri di pondok pesantren MTI Paninggahan[81] :

Tabel 3.9

Data Jumlah santri MA Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Tahun	Jumlah Siswa
1.	2000	
2.	2001	22
3.	2002	23
4.	2003	

[81] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

5.	2004	33
6.	2005	33
7.	2006	19
8.	2007	38
9.	2008	36
10.	2009	29
11.	2010	33
12.	2011	22
13	2012	36
14.	2013	39
15.	2014	24
16.	2015	32
17.	2016	47
18.	2017	20
19.	2018	33

20.	2019	28
21.	2020	13
22.	2021	38

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri yang lulus setiap tahunnya tidak selalu meningkat, jumlah santri turun naik setiap tahunnya. Santri terbanyak yang berhasil lulus di pondok pesantren MTI Paninggahan adalah pada tahun 2016 dengan julah santri 47 orang.

Tabel 3.10

Data Jumlah Santri MTs Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Tahun	Jumlah Siswa
1.	2000	
2.	2001	
3.	2002	
4.	2003	
5.	2004	
6.	2005	

7.	2006	
8.	2007	
9.	2008	
10.	2009	
11.	2010	
12.	2011	
13	2012	
14.	2013	
15.	2014	
16.	2015	
17.	2016	
18.	2017	
19.	2018	
20.	2019	
21.	2020	

22.	2021	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Dengan terus berkembangnya jumlah santri di pondok pesantren MTI Paninggahan, jumlah pegawai serta tenaga pendidik juga bertambah yang menyesusaikan dengan kebutuhan pondok pesantren MTI Paninggahan.

Untuk perkembangan mata pelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren MTI Paninggahan merupakan gabungan dari tiga kurikulum yang sekaligus yaitu kurikulum kementrian agama, kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khusus pembelajaran kitab kuning. Berikut mata pelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren MTI Paninggahan[82] :

Tabel 3.11

Mata Pelajaran MTS Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	**Kurikulum Kemenag**	**Kurikulum Kemendikbud**	**Kurikulum Kitab**
1.	Fiqih	Matematika	Nahwu
2.	Sejarah Kebudayaan Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan	Shorof

[82]Firdaus S. Pd. I, Waka Kurikulum Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09. 00 Wib

3.	Qur'an Hadist	Bahasa Inggris	Tafsir
4.	Akidah Akhlak	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Fiqih Kitab
5.	Bahasa Arab	Sosial Budaya (SBD)	Tarekh
6.	Tahfizh	Pendidikan Jasmani (Penjas)	Tauhid
7.	Imla'	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Hadist
8.		Prakarya	Ushul Fiqih
9.		Bahasa Indonesia	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa mata pelajaran pada tingkat MTS di pondok pesantren MTI Paninggahan terdiri dari tiga kurikulum yang semuanya berjumlah dua puluh empat pelajaran. Tujuh mata pelajaran kurikulum kemenag, Sembilan mata pelajaran dari kurikulum kemendikbud, dan depalan pelajaran dari kurikulum kitab. Jumlah mata pelajaran tingkat MTS di pondok pesantren MTI

Paninggahan jelas lebih banyak dari mata pelajaran di sekolah umum biasa (SMP).

Tabel 3. 12

Mata Pelajaran MA Pondok Pesantren MTI Paninggahan[83]

No	Kurikulum Kemenag	Kurikulum Kemendikbud		Kurikulum Kitab
		Jurusan IPA	Jurusan IPS	
1.	Akidah Akhlak	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia	Nahwu
2.	Fiqih	Matematika	Matematika	Shorof
3.	Bahasa Arab	Bahasa inggris	Bahasa inggris	Tafsir
4.	SKI	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Fiqih Kitab
5.	Tahfizd	Penjas	Penjas	Tarekh
6.	Qur'an Hadis	SBD	SBD	Tauhid
7.		PRA & KWF	PRA & KWF	Hadist

[83] Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

8.		PKN	PKN	Ushul Fiqih
9.		Matematika Peminatan	Sejarah Peminatan	Tasawuf
10.		Biologi	Sosiologi	Dardir
11.		Fisika	Geografi	Manti’
12.		Kimia	Ekonomi	Ma’ani
13.		Ekonomi Lintas Minat	Fisika lintas minat	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa mata pelajaran pada tingkat MA di pondok pesantren MTI Paninggahan juga terdiri dari tiga kurikulum yang semuanya berjumlah tigapuluh satu pelajaran. Enam mata pelajaran kurikulum kemenag, tiga belas mata pelajaran dari kurikulum kemendikbud, dan dua belas pelajaran dari kurikulum kitab. Jumlah mata pelajaran tingkat MA di pondok pesantren MTI Paninggahan jelas lebih banyak dari mata pelajaran di sekolah umum biasa (SMA). Selain itu mata pelajaran tingkat MA pada kurikulum kitab juga lebih banyak dari pada tingkat MTS di Pondok pesantren MTI Paninggahan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran dalam satu minggu pembelajaran hanya berlangsung selama enam hari dan satu hari libur dimana pondok pesantren MTI Paninggahan memberikan libur untuk santri pada hari jum'at[84]. Selain hari jum'at berikut jadwal kegiatan santri setiap harinya :

Tabel 3. 13

Kegiatan harian santri

Kegiatan	**Waktu**	**keterangan**
Apel pagi dan sholat dhuha	07.00 - 07.30	Di lapangan/musala
Membaca Al- Qur'an	15 menit sebelum pembelajaran dimulI	perkelas
Masuk kelas	07.30 - 09.15	-
Istirahat	09.15 – 09.35	-
Masuk kelas kembali	09.35 – 12.05	-
Sholat zuhur	12.05 – selesai	Di musala

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

[84]Andi Hakim, S. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 10.30 Wib

J. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan

1. Faktor Pendukung Perkembangan

Kemajuan dari sebuah pondok pesantren tentu tidak terlepas dari faktor yang mendukung perkembangan pondok pesantren itu. Faktor tersebut dapat berasal dari *internal* (dalam) pesantren sendiri dan juga dari *eksternal* (luar) pesantren seperti lingkungan sekitar pesantren. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya pondok pesantren MTI Paninggahan antara lain sebagai berikut :

a. Faktor *Internal*

1) Peran Aktif Pendiri Pondok Pesantren

Buya H. Djawaher Arsyad merupakan pendiri pondok pesantren MTI Paninggahan. Pondok pesantren ini dapat berdiri karena usaha dan kerja keras dari beliau. Selain itu juga dengan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar Nagari Paninggahan yang memang membutuhkan tempat untuk mempelajari agama Islam, sehingga beliau bertekad untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan. Tanpa adanya perjuangan dari Buya H. Djawaher Arsyad pondok pesantren

MTI Paninggahan tidak akan berdiri dan berkembang seperti saat ini.[85]

2) Kinerja Pengurus Dan Tenaga Pendidik Yang Baik

Di setiap Pondok pesantren pasti selalu ada tenaga pengurus dan pendidik yang ikut andil dalam mengembangkan pondok pesantren, hal tersebut juga berlaku di pondok pesantren MTI Paninggahan. Dengan kemampuan baik yang dimiliki pengurus membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur dan lebih terstruktur.

Selain pengurus, tenaga pendidik juga memiliki peran dalam berkembangnya pondok pesantren MTI Paninggahan. Dengan adanya tenaga pendidik yang mumpuni serta kreatif membuat santri menyukai pembelajaran yang disampaikan pendidik. Serta tenaga pendidik menjadi panutan dan contoh yang baik bagi para santri. Hal tersebut yang menjadikan Pondok Pesantren MTI Paninggahan dapat terus berkembang hingga saat ini.[86]

[85]Kenedi, S. Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pukul 20 Juni 2022, Pukul 10.30 Wib

[86]Andi Hakim, S. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pukul 20 Juni 2022, Pukul 11. 00 Wib

3) Adanya Partisipasi Santri Dalam Perkembangan Pondok Pesantren

Dengan adanya partisipasi para santri sangat membantu perkembangan pondok pesantren MTI Paninggahan. Seperti partisipasi santri dengan skil yang mereka dimiliki, dengan skil tersebut santri dapat mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan skil yang mereka miliki.[87]

Tabel 3. 14

Prestasi Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Jenis prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara I MTQ	Provinsi	1996
2	Peserta MTQ	Kabupaten	Tiap Tahun
3	Peserta LHRPP/ Pramuka	Nasional	2003
4	Juara I Lomba dayung Porda XI	Provinsi	2004
5	Juara I dan III Lomba Lempar cakram POPDA Solok	Kabupaten	2005

[87]Pebri, S. Pd, Waka Kesiswaan Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 11.30 Wib

6	Juara III lomba baca Kitab Kuning	Kabupaten	2005
7	Juara III MTQ Remaja	Kabupaten	2005
8	Juara I dan II Volly ball putra selingkar danau Singkarak	Kabupaten	2005
9	Juara harapan I (satu) LT III Pramuka	Kabupaten	2005
10	Peserta LHRPP/Pramuka	Nasional	2006
11	Juara I Lomba Voli Ball Putri	Kabupaten	2007
12	Juara I Lomba Nasyid SLTP dan SLTA	Kecamatan	2008
13	Harapan II Futsal competicion	Propinsi	2008
14	Harapan II Cerdas Cermat SLTP	Propinsi	2008
15	Juara I Lomba Nasyid SLTP	Kabupaten	2009
16	Juara Favorit Nasyid	Kota Padang	2009
17	Juara II Lomba Nasyid SLTP	Sumbar	2009
18	Juara I Lomba Asma'ul	Kabupaten	2009

	Husna		
19	Juara III Lomba Foot Sal MTs	Kabupaten	2010
20	Juara I Lomba Kaligrafi Pospeda	Provinsi	2010
21	Juara harapan II Lomba Kaligrafi	Nasional	2011
22	Peserta Tilawatil Qutub tingkat	Provinsi	2012
24	Peserta Pospenas	Nasional	2013
25	Juara 1 Kaligrafi (Aksioma)	Kab	2013
26	Juara I Kaligrafi Lukisan PA Pospeda	Provinsi	2013
27	Juara II Kaligrafi Hiasan PA Pospeda	Nasional	2013
28	Juara III Kaligrafi Lukisan PI Pospeda	Provinsi	2013
29	Juara II Kaligrafi Lukisan PI Pospeda	Provinsi	2013
30	Peserta Pospenas	Nasioanal	2013
31	Harapan I Pesrta MQK	Provinsi	2013

32	Juara II volii Ball Putra	Kab	2014
33	Juara III Tahfiz Putri	Kab	2014
35	Peserta RAIDA Daerah	Provinsi	2014
36	Juara 1 KSM Fisika	Kab	2015
37	Juara 1 MTQ	Kab	2015
38	Juara II pidato Bahasa Inggris PA	Kab	2015
39	Juara II pidato Bahasa Inggris PI	Kab	2015
40	Juara II Badminton PI	Kab	2015
41	Juara II Tenis Meja PI	Kab	2015
42	Juara II lari 100 m PI	Kab	2015
43	Juara III MTQ PA	Kab	2015
44	Juara III Menulis Cerpen	Provinsi	2016
45	Juara I Penjelajah tercepat	Kab	2016
46	Juara I KSM Kimia MA	Kab	2016
47	Juara I KSM Akidah Akhlak tingkat MA	Kab	2016
50	Juara II cab lukisan Islami Pospeda	Provinsi	2016
51	Juara III Kaligrafi Pospeda	Provinsi	2016

52	Juara I KSM Matematika	Kab	2017
53	Juara I KSM Geografi	Kab	2017
54	Juara II Akista 4 MAN 2 Solok	Kab	2018
55	Juara II Kompetensi Sain Madrasah (KSM) Biologi	Kab	2018
56	Juara II Kompetensi Sain Madrasah (KSM) Kimia	Kab	2018
57	Juara II Kompetensi Sain Madrasah (KSM) Ekonomi	Kab	2018
58	Juara I Qiratul Khutub dlm HAB Kemenag	Kab	2019
59	Juara 1 Tahfidz PI dlm rangka BAB Kemenag	Kab	2019
60	Juara 2 KSM Fisika	Kab	2021
61	Harapan III KSM Matematiak terintegrasi	Kab	2021
62	Harapan III KSM Ekonomi Terintegrasi	Kab	2021

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa santri di pondok pesantren MTI Paninggahan sudah mengikuti berbagai macam perlombaan baik itu tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan juga kota. Dengan keberhasilan santri dalam mengikuti berbagai lomba tersebut sesuai dengan skill yang dimiliki membuat pondok pesantren MTI Paninggahan semakin dikenal banyak orang dan semakin berkembang.

4) Proses Pembelajaran Yang Berkualitas

Dalam proses pembelajaran, pondok pesantren MTI Paninggahan menyediakan pembelajaran dengan tiga kurikulum sekaligus yaitu kurikulum kementrian agama, kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khusus pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut memiliki tujuan agar santri mendapat ilmu yang seimbang dalam pendidikan umum serta agamanya.[88]

5) Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ke profesionalan demi kelancaran prosese pendidikan. Oleh karena itu, pondok pesantren MTI Paninggahan selalu berusaha untuk menambah ataupun

[88] Firdaus, S. Pd. I, Waka Kurikulum Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09.00 Wib

mengembangkan sarana dan prasarana demi kelancaran aktifitas pembelajaran.[89]

Tabel 3.15

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan	Kebutuhan
Ruangan Belajar	15 Lokal	Baik	18 Lokal
Ruangan Kepala/Pimpinan	4 Ruang	Baik	5 ruang
Ruangan Tata Usaha	1 Ruang	Baik	1 ruang
Ruangan Guru	1 Ruang	Baik	1 ruang
Ruang BP/BK	-	-	1 ruang
Pustaka	1 Ruang	Ruang kelas	1 ruang
Lab komputer	1 ruang	Menggnakan ruang kelas	1 ruang
Lab. IPA	1 ruang	Menggnaka	3 ruang

[89] Andi Hakim, S. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 10.30 Wib

		n ruang kelas	
Ruangan UKS	1 ruang	Baik	1 ruang
WC Guru dan Siswa	9 Unit	Baik	12 Unit
Lapangan OlahRaga	2 bh	Baik	4 bh
Mushalla	1 unit	Rusak	1 unit
Gudang	1 ruang	Rusak	1 ruang

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di pondok pesantren MTI Paninggahan sudah memiliki berbagai macam sarana dan prasanana sebagai penunjang pembelajaran. Walaupun ada beberapa sarana yang dalam kondisi tidak baik juga ada kekurangan pada beberapa sarana, tetapi hal tersebut tidak akan menghambat pembelajaran dan juga tidak terlalu memberikan dampak terhadap pondok pesantren MTI Paninggahan.

b. Faktor *Eksternal*

1) Mendapat Dukungan Dari Pemerintah

Pondok pesantren MTI Paninggahan merupakan pondok pesantren yang terdaftar di lembaga hukum pemerintah.

Pemerintah tentu sangat mendukung atas berdirinya pondok pesantren MTI Paninggahan ini sebab dengan berdirinya pesantren ini membantu dalam memenuhi sumber daya dan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pendidikan agama Islam. Selain itu secara tidak langsung pondok pesantren ini juga membantu dalam menjalan tugas pemerintah yaitu sebagai pelindung bagi masyarakat. [90]

2) Mendapat Dukungan Dari Sebagaian Masyarakat dan Dari Para Wali Santri

Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari mereka yang mempercayakan masalah pendidikan anak-anak mereka pada pondok pesantren MTI Paninggahan. Mereka mempercayakan anak mereka sebab kualitas pendidikan agama Islam disini tidak diragukan lagi baiknya. Selain itu di pondok pesantren MTI Paninggahan ini tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan dengan mata pelajaran seperti di sekolah umum (SMP/SMA).

Setelah melihat perkembangan positif dari anak-anak mereka setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren MTI Paninggahan dari segi perilaku yang lebih baik, kesadaran

[90]Andi Hakim, S. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 10.30 Wib

dalam beribah, serta memiliki hafalan Al- Qur'an. Dimana kondisi dalam masyarakat saat ini yang sedang mengalami penurunan moral tentu sangat membuat khawatir para orang tua. Dengan mendapatkan pendidikan di pondok pesantren MTI Paninggahan diharapkan bisa membentuk kepribadian anak-anak mereka menjadi lebih baik dan tidak mudah terbawa pengaruh dari hal-hal negative dari masyarakat luar.[91]

2. Faktor Penghambat Perkembangan

a. Faktor *Internal*

1) Kurangnya Lahan Untuk Perluasan Pondok Pesantren

Di Nagari Paninggahan tanah merupakan harta yang sangat penting bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak berkenan menjual tanah mereka terutama tanah yang berada di sekitar pondok. Hal tersebut membuat pondok pesantren MTI Paninggahan kesulitan mendapatkan lahan untuk perluasan wilayah pondok. Kurangnya lahan untuk perluasan wilayah tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan di pondok pesantren MTI Paninggahan. Namun untuk memperluas wilayah tersebut telah dilakukan beberapa upaya oleh pondok pesantren, salah satunya yaitu dengan

[91] Kaidar, Wali Santri Habibatur Rosyidah, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Juni 2022, Pukul 16.00 Wib

mencari lahan ditempat lain walaupun tidak berada di sekitar pondok pesantren MTI Paninggahan.[92]

2) Sering Berpindah-Pindah Lokasi

Pada masa awal berdiri lokasi belajar santri pondok pesantren MTI Paninggahan sering berpindah-pindah, karena belum memiliki bangunan belajar sendiri yang memadai untuk digunakan. Oleh karena itulah jumlah santri secara keseluruhan pada masa awal tidak stabil kerena santri berkurang dan bertambah setiap berpindah lokasi.[93]

3) Santri Yang Terkadang Sulit Diatur

Santri yang ada di pondok pesantren MTI Paninggahan jelas memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada santri yang pendiam, penurut dan banyak juga yang suka melanggar peraturan. Seperti dalam hal berpakaian biasanya santri putri yang melanggar pakaiannya terlalu pendek dan juga ketat, sedangkan santri putra sering menggunakan pakaian tidak rapi dengan baju yang tidak di masukkan kedalam celana. Selain itu

[92] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

[93] H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 16 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

juga rambut santri putra yang panjangnya melewati aturan pondok pesantren.

Untuk mendisiplinkan santri melanggar tersebut pondok pesantren akan memberi peringatan sebanyak tiga kali, jika masih tidak mematuhi aturan akan disuruh pulang untuk mengganti pakaian dan tidak boleh mengikuti kelas sebelum pakaian tersebut diganti bagi santri putri. Dan untuk santri putra jika masih tidak mematuhi aturan setelah diberi peringatan tiga kali, maka pondok akan menggunting rambutnya secara asal untuk memberi efek jera sehingga akan langsung memotong rambut.[94]

Begitu juga dalam hal-hal pelanggaran lainnya. Para guru di pondok pesantren harus ekstra sabar dalam menghadapi berbagai macam sikap dan karakter santri tersebut agar tidak membuat mereka melawan terhadapap guru di pondok pesantren MTI Paninggahan dan juga menangani mereka dengan tepat.

[94] Muhammad Fauzan, S. H, Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 22 Juni 2022, Pukul 11.00 Wib

b. Faktor *Eksternal*

1) Kurangnya Minat Anak-Anak Pada Pendidikan Pondok Pesantren

Kurangnya Minat anak-anak terhadap pondok pesantren MTI Paninggahan disebabkan oleh pemahaman anak-anak bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting. Mereka juga menganggap bahwa tidak ada bedanya belajar di pondok pesantren MTI Paninggahan dengan di sekolah umum biasa, yang membedakan hanya di pondok lebih mengedepankan pendidikan agama Islam saja, sehingga mereka khawatir tidak akan fokus terhadap pendidikan umum.[95]

Selain itu juga di karenakan di pondok pesantren MTI Paninggahan ada kurikulum pondok, mereka merasa pelajaran tersebut akan memberatkan mereka dan juga pelajaran tersebut tidak akan mempengaruhi cita-cita mereka. Karena hal itulah kebanyakan anak-anak lebih memilih untuk menuntut ilmu di sekolah umum biasa (SMA) dari pada di pondok pesantren MTI Paninggahan. Orang tua juga kebanyakan menyerahkan saja pilihan kepada anak-anak untuk menuntut ilmu di pondok

[95] Habibatur Rosyidah, Santri kelas 12 Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 22 Juni 2022, Pukul 09.00 Wib

pesantren MTI Paninggahan atau sekolah umum biasa (SMA).[96]

[96] Habibatur Rosyidah, Santri kelas 12 Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 22 Juni 2022, Pukul 09.00 Wib

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren MTI Paninggahan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren MTI Paninggahan didirikan oleh Buya H. Djawaher Arsyad pada tanggal 05 mei 1969. Dimana pada masa awal pendirian disini hanya fokus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning dan pembelajaran dilaksanakan di surau (musala) tinggi yang terletak di Subarang Nagari Paninggahan. Serta pondok pesantren ini menggunakan sistem santri kalong yaitu santri pulang ke rumah masing-masing setelah mengikuti proses pembelajaran dan akan kembali lagi besok hari untuk kembali lagi mengikuti proses pembelajaran.
2. Pondok pesantren MTI Paninggahan pada masa awal berdiri beberapa kali pindah lokasi belajar yaitu pada awalnya di surau tinggi dengan menggunakan sistem *halaqah* oleh H. Djawaher Arsyad yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning, kemudian pindah ke daerah Tabing Paninggahan dengan sistem berubah menjadi klasikal menggunakan meja kursi, lalu pindah kembali karena terjadi perselisihan antara Buya H. Djawaher Arsyad dengan Anduraem

salah satu pengurus pondok pesantren MTI Paninggahan akibat partai politik, sehingga Buya H. Djawaher Aryad meminjam bangunan SD sebagai lokasi belajar sementara. Dan setelah waktu peminjaman bangunan SD berakhir, pembelajaran santri pondok pesantren MTI Paninggahan kembali lagi ke lokasi awal yaitu surau tinggi dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang sampai saat ini.

3. Pondok pesantren MTI Paninggahan mengalami perkembangan dari berbagai aspek. Seperti dalam kurikulum pembelajaran yang awalnya hanya mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning hingga sekarang telah berhasil mendirikan pondok pesantren dengan dua jenjang pendidikan yaitu madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang menggabungkan tiga kurikulum sekaligus. Selain dari sistem pendidikan, pondok pesantren MTI Paninggahan juga mengalami perkembangan dalam jumlah santri yang bertambah begitu juga dengan sarana dan prasarana terus bertambah lengkap demi penunjang pendidikan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan.
4. Dalam perkembangan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dari perkembangan pondok pesantren ini. Adapun faktor pendukungnya antara lain: peran aktif dari pendiri pondok pesantren MTI Paninggahan, kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik, adanya

kinerja santri dalam perkembangan Pondok Pesantren, proses pembelajaran yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan dari pemerintah, dan mendapat dukungan dari sebagian masyarakat dan para wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya lahan untuk perluasan wilayah pondok pesantren MTI Paninggahan, sering berpindah-pindah lokasi belajar, santri yang terkadang sulit untuk diatur, dan kurangnya minat anak-anak pada pembelajran pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama agar mampu mengambil *ibarah* atas apa yang diteliti. Sebab penelitian yang secara objektif sangat sulit untuk diwujudkan, maka dari itu kebenaran yang di ungkap bersifat subjektif. Maka diharapkan dalam hal ini sejarawan mampu mendeskripsikan fakta sesuai dengan kondisi dilapangan tanpa penambahan dan pengurangan. Agar fakta dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan diketahui masyarakat umum dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

2. Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, mengingat Pondok Pesantren MTI Paninggahan merupakan Pondok yang maju, maka Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diharapkan memberikan respon positif terhadap pondok tersebut, dan diharapkan untuk kedepannya memberikan prioritas kepada mahasiswa.
3. Kepada Pondok Pesantren MTI Paninggahan diharapkan untuk terus mengembangkan pondok pesantren baik dari segi bangunan serta mutu pengajaran agar membuat santri betah sekaligus menarik minat masyarakat untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren MTI Paninggahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A. Shamad, Irhas. 2003. *"Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian"*. Jakarta: Hyfa Press.

Abdurrahman, Dudung. 1999. "*Metode Penelitian Sejarah"*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2021. *Kecamatan junjung sirih dalam angka 2021*. Kayu Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok

Laksono, Anton Dwi. 2018. "*Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian".* Pontianak : Derwati Press.

Majdid, Dien dan Johan Wahyudi. 2014. "*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar"*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Riani. 2021. *Pentingkah Pendidikan ?*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu

Jurnal

Alpian, Yayan dkk. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1, No. 1.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. ”Lembaga Pendidikan Islam Indonesia”. Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 11.

Budiman dkk. 2019. ”Perkembangan Pesantren Modern Shalahuddin Al-Munawarah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo 1994-2017”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah, Vol. 4, No. 1.

DM, Herman. 2013. ”Sejarah Pesantren Indonesia”. Jurnal Al- Ta’dib, Vol. 6 No. 2.

Drs. Alian. 2012. “Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian”. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Sejarah, Vol. 2, No. 2.

Muslim, Kori Lilie. 2017. “Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal (Konteks Budaya Minangkabau”. Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No. 1.

Nursyam, Aan. 2017. “Bentuk Penyajian Tari Adok Bukik Junjung Sirih Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”. Jurnal Seni Pertunjukkan, Vol. 1 No. 1.

Sukma, Wulan Juliani. 2021. “Metode Penelitian Sejarah”. Vol. 1, No. 2.

Syafrizal. 2020. “Analisis Sejarah”. Vol. 9 No. 2.

Usman, Muhammad Idris Usman. 2013. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)”. Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1.

Wahyuddin, Wawan. 2016. “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI”, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 1.

Skripsi

Ariffin, Moh. Nur. 2017. ”Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al- Amien Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 1995-2016”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya.

Fahmy, M. Faishal. 2018. ”Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqa Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur 1955-2017”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya.

Farida. 2010. “Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Tahun 1839-1952 (Studi Tentang Sejarah dan Aktifitas)”. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab. Surabaya.

Milawati, Sisri. 2017. “Metode Pembelajaran Kitab Kuningdi Pondok Pesantren MTI Paninggahan”. Skripsi, IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bukittinggi.

Shiddiq, Mohammad Syahril. ”Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo (1998-2017)”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya.

Zandra, Bedrizal. 2012. “Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Website pada Yayasan Bustanul Abrar”. Skripsi, UMMY Fakultas Ekonomi. Solok.

Wawancara

Andi Hakim, S. Pd. I , Kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 11.00 Wib

Angku katik, Tokoh Agama Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 10.30 Wib

Arba’I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib

Firdaus S. Pd. I, Waka Kurikulum Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 09. 00 Wib

H. Djawaher Arsyad, Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 9 Maret 2022, pukul 09.30 Wib.

Habibatur Rosyidah, Santri kelas 12 Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 22 Juni 2022, Pukul 09.00 Wib

Kaidar, Wali Santri Habibatur Rosyidah, *Wawancara Langsung*, Pada 26 Juni 2022, Pukul 16.00 Wib

Kenedi, S. Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pukul 20 Juni 2022, Pukul 10.30 Wib

Mira Wati, Alumni MTI Paninggahan Angkatan 1988, *Wawancara Langsung*, Pada 19 Juni 2022, Pukul 16.30 Wib

Muhammad Fauzan, S. H, Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 22 Juni 2022, Pukul 11.00 Wib

Pebri, S. Pd, Waka Kesiswaan Pondok Pesantren MTI Paninggahan, *Wawancara Langsung*, Pada 20 Juni 2022, Pukul 11.30 Wib

Webside

Ensiklopedia Dunia, *Paninggahan, Junjung Sirih, Solok*, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Paninggahan,_Junjung_Sirih,_Solok diakses pada 12 Juni 2022, Pukul 09.30 Wib

Langgam.id, *Nagari Paninggahan, Junjung Sirih, Kabupaten Solok*, https://langgam.id/nagari-paninggahan-junjung-sirih-kabupaten-solok/ diakses pada 12 Juni 2022, pukul 09.00 Wib

Sumbarkabsolok, *Paninggahan Pertegas PERNA Baca Tulis Al-Qur'an*, Kabupaten Solok, https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/11047/paninggahan-pertegas-perna-baca-tulis-al-quran.html diakses pada 12 Juni 2022 pukul 11. 11 Wib

Arsip

Deswita, S.Pd, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 15 Juli 2021

Sosial media facebook, MTI Paninggahan Kabupaten Solok, diakses pada 08 Agustus 2022, Pukul 13.36

Profil Nagari Paninggahan Tahun 2019